

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI MELALUI METODE BERCERITA
KELOMPOK B1DI TK SAVE THE KIDS BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:
Silvia Husna YF
1711070060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Silvia Husna YF
Nim : 1711070060
Program Studi : Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di TK Save The Kids Banda Aceh.

Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 16 Juni 2021

Pembimbing I



Ayi Teiri Nurtrani M.Pd
NIDN. 0125107902

Pembimbing II



Intan Kemala Sari, M.Pd
NIDN. 0127088602

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
2.1 Hakikat Anak Usia Dini.....	7
2.2 Pengertian Kemampuan Siswa.....	14
2.3 Rasa Kepercayaan Diri.....	17
2.4 Metode Bercerita.....	28
2.5 Kajian Yang Relevan	37
2.7 Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Prosedur Penelitian.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Instrumen Penelitian.....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.2 Pembahasan.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permedikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki prinsip “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”. Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di TK harus memiliki nuansa bermain yang dapat memberikan belajar bermakna pada anak, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni anak akan lebih mandiri dengan

segala sesuatu dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pembelajarannya pun harus terarah, cermat, tepat agar mengarahkan pada hasil yang optimal (Erlina, 2018:50).

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di TK adalah aspek perkembangan sosial emosional. Dalam Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun adalah anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), dan bangga terhadap hasil karya sendiri.

Pada aspek perkembangan sosial emosional ini, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah rasa kepercayaan diri pada anak. Kepercayaan ini tidak hanya mencakup aspek perkembangan sosial emosional tetapi aspek perkembangan bahasa juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Krisis kepercayaan diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah rasa kepercayaan diri yang tidak dipupuk sejak dini. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis (Fazrin, 2018:83).

Kurang munculnya rasa kepercayaan diri pada anak adalah karena berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab

sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang dilakukan itu. Seperti yang dikemukakan Shapiro (Rahayu, 2013: 62) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap anak pemalu. Anak-anak pemalu membatasi pengalaman mereka, tidak berani mengambil resiko sosial yang diperlukan, dan mereka tidak akan memperoleh rasa kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial.

Rahayu (2013:62) *Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai berani sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan kepercayaan diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan sendiri. Selain itu, anak mampu melakukannya tanpa ragu serta berfikir positif. Rasa kepercayaan diri ini sangat penting bagi kehidupan anak. Untuk itu, setiap pendidik perlu menanamkan kepercayaan diri yang mantap kepada anak-anak sejak dini. Tanpa adanya kepercayaan diri, rasa pesimisme dan rasa rendah diri akan menguasai anak dengan mudah. Tanpa dibekali rasa kepercayaan diri yang mantap sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

Dalam menstimulasi kepercayaan diri pada anak usia dini tidak terlepas dari peran seorang guru. Dikaitkan dengan pendidikan karakter khususnya rasa percaya diri, peran guru sangat penting. Guru merupakan aktor utama sekaligus penentu keberhasilannya proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang berani adalah diharapkan ada pada diri setiap anak. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat.

Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan layolitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa datang menjadi orang yang berguna untuk nusa dan bangsa (Niati, 2019:16).

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat PPL di TK Save The Kids Banda Aceh pada tanggal 05 Oktober 2020, ditemukan permasalahan terkait rasa kepercayaan diri pada anak, diantaranya: anak belum berani bertanya, menjawab pertanyaan serta malu-malu untuk tampil didepan kelas, anak merasa takut berbicara di depan temannya, anak selalu mengeluh disetiap kegiatan pembelajaran, anak kurang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, serta kurang memperlihatkan yang ada pada dirinya. Disamping itu, Dari hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa pembelajaran menstimulasi kepercayaan diri anak dilakukan selama 2 minggu. Peran yang dilakukan guru dalam menstimulasi rasa percaya diri anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menarik yang melibatkan anak terhadap guru dan teman-temannya seperti permainan menyebutkan nama dengan nyanyian, kucing sabar dikarenakan dengan bermain anak-anak lebih mampu bereksplorasi perasaannya sehingga menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Siswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan Siswa dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan guru tentang kemampuan Siswa dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita dari awal pembelajaran sampai selesai.

2. Bagi Anak

Hasil penelitian diharapkan mampu memotivasi anak untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anak itu sendiri dan dapat diinternalisasikan dalam kebiasaan hidup sehari-hari.

1.5 Definisi Operasional

1. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa merupakan kecakapan, kapasitas, atau potensi yang dimiliki siswa dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan secara tepat, efektif, dan efisien. Adapun kemampuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan keyakinan tersebut seseorang dapat menghadapi masalah yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan atau prestasi yang diinginkan.

3. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan cara yang dilakukan guru dengan bercerita dimana bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup secara harmoni dengan orang lain (dalam konteks yang luas) dalam kehidupan dunia yang dinamik, sehingga rasa percaya diri dapat dimunculkan.